

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Khatib, 2007: 27). Sudah bukan waktunya lagi, dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksananya atau metode yang digunakannya. Dakwah dimasa kini idealnya harus terencana dan terprogram untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian manajemen dakwah sangatlah diperlukan dalam setiap kegiatan dakwah.

Demi tercapainya tujuan dan kegunaan evaluasi dalam kegiatan dakwah maka aktivitas-aktivitas dakwah harus disusun dengan sedemikian rupa, baik yang berkenaan dengan metode yang digunakan, materi yang disampaikan, subyek dakwah (da'i) maupun obyek dakwah atau sasaran yang dituju terutama jika aktivitas dakwah tersebut dilakukan oleh kelompok maupun organisasi. Dengan kata lain, untuk dapat mencapai keberhasilan

dakwah secara efektif dan efisien diperlukan adanya penerapan fungsi evaluasi yang baik. Karena dalam hal ini masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Seperti halnya di Masjid Agung Kendal, maka kegiatan dakwah sangat diperhatikan agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut.

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keberadaannya tersebar di berbagai pemukiman masyarakat muslim, oleh karena itu masjid menjadi institusi terpenting dalam masyarakat muslim untuk digunakan sebagai media kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Berhubungan dengan pentingnya peran masjid di tengah masyarakat, maka pengurus Masjid Agung Kendal juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan dakwah baik itu keagamaan, pendidikan dan kegiatan sosial. Sebagaimana Gazalba (1994: 395) dalam bukunya *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, menjelaskan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW yang di antaranya sebagai pusat ibadah ritual untuk melakukan pembinaan umat dan pengembangan dakwah dalam peningkatan kualitas umat dan sebagai pusat kebudayaan.

Ketika pertama kali hijrah ke Madinah, Rasulullah SAW melakukan pembangunan masjid yaitu masjid Quba. Pada masa

itu, masjid sudah difungsikan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat Islam waktu itu. Karena itu masjid menempati posisi sentral sebagai kegiatan ibadah, pusat pembinaan umat Islam, sekretariat pemerintah Islam, pusat dakwah, pusat pengembangan kebudayaan Islam, mahkamah Islam dan *baitul mal* (lembaga pemberdayaan ekonomi kerakyatan umat Islam) sebagai pusat kesejahteraan ekonomi kerakyatan yang dikembangkan oleh kelompok jamaah masjid dalam terapi mengatasi kemiskinan (Shihab, 1996: 462).

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai sebuah kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia. Masjid sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan risalahnya.

Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah takmir masjid. Takmir masjid perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai ketrampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual (Susanto, 2015: 9).

Sebagaimana dalam al-Qur'an dijelaskan tentang kemakmuran masjid pada surat at-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya :

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”(At-taubah: 18) (Depag RI, 1986:280 28).

Kandungan ayat di atas, memiliki peran bahwasanya masjid mempunyai peranan yang sangat penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim, karena adanya masjid kaum muslim dapat dikait dalam sebuah organisasi kemasjidan yang mana organisasi inilah yang akan menggerakkan aktivitas dakwah dalam masjid.

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan (Aplikasi KBBI: 2007). Definisi dakwah yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia lainnya agar selalu

berpegang teguh pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Kegiatan dakwah adalah program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia lainnya agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Berkaitan dengan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan, pengurus Masjid Agung Kendal bekerja sama dengan remaja masjid untuk kegiatan mengaktifkan masjid. Beberapa kegiatan dilaksanakan demi terwujudnya kemakmuran masjid. Selain bekerja sama dengan remaja masjid, Masjid Agung Kendal juga bekerja sama dengan pemerintah Kendal. Mengetahui kegiatan dan kepengurusan masjid tersebut dibutuhkan peran manajemen. Peran manajemen adalah untuk menjaga agar usaha pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tercapainya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh manajemen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan sumber daya yang dimiliki, maka tujuan organisasi memungkinkan untuk dapat dicapai dengan baik (Siswanto, 2005: 103).

Melihat pentingnya peran manajemen yang ada di dalam suatu organisasi. Masjid Agung Kendal yang merupakan salah satu bentuk dari suatu organisasi, yang telah menerapkan suatu manajemen dalam pengelolaan pada setiap kegiatannya. Banyak

kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Kendal ini, misalnya saja kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Selain kegiatan keagamaan yang beraneka ragam tersebut, di Masjid Agung Kendal juga sering mengadakan kegiatan sosial agar dapat meningkatkan kekeluargaan pada para jamaahnya. Peringatan Haul tiga waliyullah yaitu Wali Joko, Wali Hadi dan Wali Abu Sudjak yang digelar setiap 8 Syawal memang menjadi magnet tersendiri bagi kaum muslim di Kabupaten Kendal. Ribuan warga dari wilayah Kendal maupun luar Kendal berbondong-bondong mendapatkan masjid Agung Kendal untuk berziarah dan mengikuti pengajian yang selalu diadakan oleh masjid.

Mengetahui banyaknya kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Kendal, pengurus ta'mir yang dibantu oleh pengurus karisma Masjid Agung Kendal selalu mengadakan pengevaluasian dalam setiap kegiatannya. Di antaranya dengan mengadakan rapat kepanitiaan yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung guna mengevaluasi kegiatan yang telah terjadi, apa kendalanya dan bagaimana hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut. Selain rapat kepanitiaan, ta'mir juga mengadakan rapat pengurus harian dan rapat pleno. Berbagai rapat dilaksanakan demi untuk mengevaluasi kegiatan dakwah yang diselenggarakan apakah sesuai dengan harapannya ataukah tidak. Dan untuk mengetahui kendala apa saja yang telah terjadi dalam kegiatan tersebut.

Pengurus ta'mir dengan pengurus karisma juga mengevaluasi kegiatan yang berlangsung dengan cara terjun langsung memantau bagaimana kegiatan itu berlangsung, kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal ?
2. Bagaimana penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Dari permasalahan di atas maka, dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal

- b. Untuk mengetahui fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi para pelaku dakwah baik secara perorangan maupun kelompok mengenai evaluasi kegiatan dakwah, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap masalah dakwah pengembangan masjid.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kelemahannya, sekaligus sebagai bahan

komparatif terhadap kajian terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Diantaranya :

1. Sabaiq Attaqy (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid dalam Peningkatan Dakwah Islam (Studi Kasus di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*". Penelitian ini memfokuskan pada optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttakin dalam meningkatkan dakwah islam, serta faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttakin dalam meningkatkan dakwah islam. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam meningkatkan dakwah islam. Untuk mencari keabsahan data, maka peneliti dalam mengumpulkan dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttakin dalam meningkatkan dakwah islam adalah teknik analisis deskriptif

kualitatif. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttakin dalam meningkatkan dakwah islam penulis menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam skripsinya penulis memaparkan mengenai peran masjid sebagai pemberdayaan ekonomi, pusat pendidikan dan berperan dalam pembinaan umat, selain itu masjid besar Baitul Muttaqin juga mempunyai fungsi-fungsi di bidang keagamaan maupun bidang sosial.

2. Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*”. Pembahasannya adalah mengenai masjid yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen takmir masjid agung Tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Untuk mencari keabsahan data, maka peneliti dalam mengumpulkan dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen takmir masjid agung Tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal

ini ta'mir dengan segala kepribadian dan fungsinya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi masjid. Bagaimana ta'mir mampu mengelola, sehingga masjid bisa dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Ahmad Muzakki (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang*". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan manajemen dakwah. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan. Dalam skripsinya penulis menjelaskan bahwa dengan menerapkan fungsi manajemen di Masjid Agung Kauman Semarang ternyata kegiatan keagamaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat menumbuhkan persaudaraan antar umat muslim serta mengamalkan ajaran islam. Selain itu mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui

peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan dalam rangka berpartisipasi dengan baik.

4. M. Muhadi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah serta faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas di Masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada. Faktor pendukung aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah yakni penyelenggara dan pengelola kegiatan tersebut adalah para tokoh dan ulama, faktor pendukung lain adalah dari segi pendanaan ditanggung penuh oleh APBD Jawa Tengah sedangkan, faktor penghambat aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah dikarenakan para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang termasuk dalam badan pengelola, pengurus takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi, jadi tidak bisa sepenuhnya dalam menjalankan tugas.

5. Bahrul Falah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Kegiatan Dakwah dengan Tingkat Ketaqwaan Jamaah (Studi Survei Terhadap Jam’iyah Sholawat Nariyah di Desa Tunggulsari Kec. Brangsong Kab. Kendal)*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang ditimbulkan antara kegiatan dakwah dengan tingkat ketaqwaan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan pembacaan shalawat nariyah dilaksanakan oleh pengurus ranting NU Desa Tunggulsari Kec. Brangsong Kab. Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian adalah metode survei. Dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan dakwah dengan tingkat ketaqwaan jamaah jam’iyah shalawat nariyah di Desa Tunggulsari Kec. Brangsong Kab. Kendal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil angket yang telah dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari rumus itu dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan terhadap variabel tingkat ketaqwaan jamaah adalah 0,389 sedangkan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% adalah 0,367, bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi hubungan yang positif antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ .

## **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta-fakta, teori buku, hipotesis dan kebenaran (Wiratna, 2014: 3).

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi, karena dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009: 6).

Penelitian ini dengan kata lain berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta yaitu tentang penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.

### **2. Sumber dan jenis data**

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif

ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang di maksud adalah :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, sumber data primer adalah pengurus Masjid Agung Kendal, ketua remaja Masjid Agung Kendal, jamaah masjid dan da'i.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 225). Data sekunder berwujud dokumentasi yang telah tersedia seperti arsip, brosur, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap dan benar-

benar menjelaskan tentang penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal, maka penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber, diantaranya data dari lapangan yang diperoleh dari pengurus, kyai-kyai, jamaah, dan pengurus remaja masjid serta data dari hasil observasi secara langsung terhadap situasi Masjid Agung Kendal.

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam bukunya Metodologi Penelitian, observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan

pada setiap permasalahan yang berada di Masjid Agung Kendal. Pengamatan ini peneliti anggap suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap permasalahan yang terjadi di Masjid Agung Kendal pada kegiatan dakwahnya.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan (Gunawan: 2015: 160).

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penerapan fungsi evaluasi serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal. Subyek wawancara dalam penelitian ini adalah

pengurus, kyai-kyai, jamaah serta pengurus remaja Masjid Agung Kendal.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikuntoro, 2002: 206).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di Masjid Agung Kendal sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di Masjid Agung Kendal.

### 4. Teknik analisis data

Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata atau kalimat dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya (Meleong, 2012: 11).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode analisis data karena metode itu lebih sesuai mengingat kebanyakan data yang terkumpul dan dianalisis bersifat kualitatif. Dengan demikian penulis akan menguraikan atau menggambarkan dan menganalisis data tentang Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal.

Penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b. Pemaparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disaikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2001: 201-212).

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang terpenting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka akan dijabarkan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya itu: pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, pengertian kegiatan dakwah, bentuk-bentuk kegiatan dakwah, pengertian masjid, fungsi masjid, klasifikasi masjid.

Bab ketiga, gambaran umum objek penelitian. Bab ini berisi tentang profil masjid agung Kendal mulai dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tata tertib, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal, penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.

Bab keempat, berisi analisis tentang kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal, penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di masjid agung Kendal, faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.